

ABSTRACT

Jagir is one of the subdistrict in the district of Wonokromo, Surabaya, that has non ODF village status. It has the lowest latrine access achievement in the South Surabaya area. Ketintang is one of the subdistrict in the district of Gayungan, Surabaya, which has been in the status of ODF village since 2017. The access to the latrine access has reached 100%. This study aims to determine the differences in individual characteristics, predisposition factors, enabling factors, reinforcing factors on the practice of defecation between non ODF village and ODF village in Surabaya.

This was an analytic research using a cross sectional design The population was 215 families from RT 5, 6 and 7 RW 10 in Jagir subdistrict and 147 families from RT 6 and 7 RW 3 in Ketintang subdistrict. The sample was 68 peoples for the non ODF village and 60 peoples for the ODF village, determined proportional random sampling method. Variables studied include individual characteristics, predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. The collected data were analyzed using *Mann Whitney U test*.

The analysis showed that there were differences in individual characteristics (level of education and income level), predisposition factors (knowledge and attitude), enabling factors (land ownership, healthy latrines ownership, type of latrines, distance between home and river) and reinforcing factors (sanitarian officers support, social culture, population density) to the practice of defecation between non ODF village and ODF village.

The conclusions is that non-ODF village has low-income level, does not have land and healthy latrines so it has not reached ODF status yet.

Keywords: individual characteristics, predisposition factors, enabling factors, reinforcing factors, practice of defecation

ABSTRAK

Kelurahan Jagir merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya yang berstatus desa belum ODF. Capaian akses jambannya merupakan yang terendah di kawasan Surabaya selatan. Kelurahan Ketintang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya yang telah berstatus desa ODF sejak tahun 2017. Capaian akses jambannya telah mencapai angka 100%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakteristik individu, faktor predisposisi, faktor enabling, faktor reinforcing terhadap praktik buang air besar antara Desa ODF (Kelurahan Ketintang) dengan Desa belum ODF (Kelurahan Jagir) di Kota Surabaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 215 KK yang berasal dari RT 5, 6 dan 7 RW 10 Kelurahan Jagir dan 147 KK yang berasal dari RT 6 dan 7 RW 3 Kelurahan Ketintang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 sampel untuk desa belum ODF dan 60 sampel untuk desa ODF yang ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Variabel yang diteliti meliputi karakteristik individu, faktor predisposisi, faktor enabling, faktor reinforcing. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Mann Whitney U test*.

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan karakteristik individu (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan), faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor enabling (kepemilikan lahan, kepemilikan jamban sehat, jenis jamban, jarak rumah dengan sungai) dan faktor reinforcing (dukungan petugas sanitarian, sosial budaya dan kepadatan penduduk) terhadap praktik buang air besar antara desa belum ODF dengan desa ODF.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah di desa belum ODF memiliki tingkat pendapatan rendah, ketidakkepemilikan lahan dan jamban sehat sehingga belum mencapai status ODF.

Kata kunci: karakteristik individu, faktor predisposisi, faktor enabling, faktor reinforcing, praktik buang air besar